



Original Research Paper

ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RUANGAN KEBIDANAN RSUD POSO

Nursing Care For Mothers Post Sectio Caesarea In The Obstetrics Room Of Hospital Poso

Nirva Rantesigi, Siti Nurazizah*

Poltekkes Kemenkes Palu, Program Studi D-III Keperawatan Poso, Poso, Indonesia

***Email Corresponding:**
sitinurazizah62212@gmail.com

Hp(WA) :
082285636657

Page : 88-96

Article History:

Received : 15 Maret 2023

Review : 22 Mei 2023

Revised : 30 Mei 2023

Accepted : 31 Mei 2023

Online : 5 Juni 2023

Published by:

Poltekkes Kemenkes Palu,
Managed by Prodi DIII
Keperawatan Poso.

Email :

jurnalmadago@gmail.com

Phone (WA): +62811459788

Address:

Jalan Thalua Konchi. City of
Palu, Central Sulawesi,
Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan : persalinan *post sectio caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi di banding persalinan normal, masalah yang biasa terjadi pada ibu *post section caesarea* yaitu perdarahan pasca persalinan, infeksi, dan payudara bengkak. Untuk itu dibutuhkan asuhan keperawatan yang komprehensif dan meningkatkan kesehatan pada klien dapat dilakukan pendekatan asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini memberikan asuhan keperawatan ibu *post sectio caesarea* di ruangan kebidanan RSUD Poso. **Metode :** Metode penelitian yaitu menggunakan metode dekskriptif dengan pendekatan studi kasus 1 orang pasien ibu *post sectio caesarea*. **Hasil :** pengkajian pasien mengeluh nyeri di bagian perut bekas operasi *sectio caesarea*, nyeri dirasakan seperti ditusuk- tusuk, nyeri hilang timbul, pasien terlihat meringis, adanya luka bekas oprasi, terdapat luka jahitan sebanyak 14 jahitan, ukuran luka 11 cm, lebar luka 0,2 cm, skala nyeri 8, tekanan darah 110/80 mmhg, pernapasan 20x/m, nadi 80x/m, suhu 37°C post section caesarea 6 jam. Pasien mengatakan ASInya belum keluar, pasien mengatakan bayinya menangis saat disusui, ASI tidak memancar atau menetes, putting susu nampak datar, bayi tidak mau menghisap. Masalah keperawatan nyeri akut, menyusui tidak efektif. Intervensi Keperawatan manajemen nyeri, terapi relaksasi, pengaturan posisi, dukungan mobilisasi, pemberian analgesic edukasi menyusui, dan pemberian kesempatan pada bayi untuk menyusui. Implementasi dilakukan selama 5 hasil Evaluasi menunjukkan nyeri berkurang, pasien mengatakan sudah bisa aktivitas, pasien sudah tidak mengeluh nyeri di bagian perut, skala nyeri 3, pasien mengatkan ASI sudah mulai keluar, pasien mengatakan bayinya sudah tidak menangis saat di susui, ASI sudah keluar, pasien nampak lebih rileks dan nyaman. **Kesimpulan :** manajemen nyeri, terapi relaksasi, pengaturan posisi, dukungan mobilisasi, pemberian analgesic edukasi menyusui, dan pemberian kesempatan pada bayi untuk menyusui efektif dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu *post section caesarea*. Saran pasien dapat melakukan intervensi keperawatan dengan mandiri sesuai apa yang diajarkan oleh peneliti.

Kata Kunci : asuhan keperawatan; post partum; section caesarea.

ABSTRACT

Introduction: *post sectio caesarean delivery has a five times greater risk of complications compared to normal delivery, problems that commonly occur in post section caesarean mothers are postpartum bleeding, infection, and swollen breasts. For this reason, comprehensive nursing care is needed and improving health in clients can be done by a nursing*

care approach. The purpose of this study was to provide nursing care for post sectio caesarea mothers in the obstetrics room at Poso Hospital. **Methods :** The research method is using a descriptive method with a case study approach of 1 patient of post sectio caesarea mother. **Results:** assessment of the patient complained of pain in the abdomen after cesarean section surgery, the pain was felt like stabbing, the pain disappeared, the patient looked grimacing, there was a surgical wound, there were 14 stitches, wound size 11 cm, wound width 0.2 cm, pain scale 8, blood pressure 110/80 mmhg, breathing 20x / m, pulse 80x / m, temperature 37°C post section caesarea 6 hours. The patient said the milk had not come out, the patient said the baby cried when breastfed, the milk did not gush or drip, the nipples looked flat, the baby did not want to suck. Nursing problems acute pain, ineffective breastfeeding. Nursing Interventions Pain management, relaxation therapy, positioning, mobilization support, analgesic breastfeeding education, and giving the baby the opportunity to breastfeed. Implementation was carried out for 5 evaluation results showed reduced pain, the patient said he could do activities, the patient no longer complained of pain in the abdomen, pain scale 3, the patient said the milk had started to come out, the patient said the baby had not cried when breastfed, the milk had come out, the patient looked more relaxed and comfortable. **Conclusion:** pain management, relaxation therapy, positioning, mobilization support, giving analgesic breastfeeding education, and providing opportunities for babies to breastfeed are effective in providing nursing care to post section caesarea mothers. Suggestions patients can carry out nursing interventions independently according to what is taught by researchers.

Keywords : nursing care; post partum; section caesarea

<https://doi.org/10.33860/mnj.v4i1.2114>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Post Partum atau masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Hal-hal yang terjadi pada *post natal care* yaitu perdarahan pasca persalinan, infeksi, payudara bengkak, dengan depresi pasca melahirkan (Ayu Putri, 2019). Ibu dalam masa nifas mengalami perubahan fisiologis, setelah keluarnya plasenta, kadar sirkulasi hormon HCG (*human chorionic gonadotropin*), *human plasental lactogen*, estrogen dan progesteron menurun (Walyani & Purwoastuti, 2017). Asuhan

selama periode nifas perlu mendapat perhatian karena masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, tujuan dari asuhan masa nifas yaitu untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, melaksanakan *screening* secara komprehensif, dan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu masa nifas. Dalam waktu 2 jam ini dilakukan monitor ketat tekanan darah setiap 15 menit, suhu tubuh setiap 4 jam pada 8 jam pertama lalu setiap 8 jam pada 8 jam berikutnya (Efilida, 2019).

Pada masa nifas 6 jam setelah persalinan sampai 2 minggu setelah persalinan perlu dipantau kembali dengan

tujuan mencegah terjadinya perdarahan, memastikan involusi uteri berjalan normal, menilai adanya kelainan pasca melahirkan (Ningsih et al., 2022), memastikan ibu mendapat cukup cairan, memastikan ibu menyusui dengan baik, memberikan konseling kepada ibu terutama kepada ibu kelahiran pertama karena belum memiliki pengalaman (Walyani & Purwoastuti, 2017). Komplikasi persalinan sering kali terjadi pada minggu pertama masa nifas. Komplikasi fatal yang umumnya terjadi seperti perdarahan, sepsis, eklamsia dapat menyebabkan kematian ibu pada masa nifas (Yustiawan & Nandini, 2018). Beberapa kondisi yang sering dihadapi oleh ibu masa nifas yaitu perdarahan pasca persalinan, infeksi, cairan keluar dari vagina, inkontinensia urine, payudara bengkak, *baby blues syndrome* (Putri, 2020). Oleh karena itu ibu post partum harus mendapatkan perhatian khusus dalam masa pemulihannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, Kematian ibu terbanyak oleh sebab Perdarahan, 40,76%, oleh sebab lain-lain 34,37% seperti TB Paru, Dispepsia, Asma, Emboli Paru, Struma, Ca Mamae, oleh sebab Hypertensi Dalam Kehamilan 12,69%, Penyebab Infeksi 6,30 % dan Penyebab Gangguan Jantung Sistem Peredaran Darah 5,88% (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020). Data tentang kasus kesakitan paling banyak pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Kabupaten Poso tahun 2020 yaitu terdapat 37 kasus perdarahan pada ibu nifas dan 1 kasus infeksi yang terjadi pada ibu nifas. Sementara pada tahun 2021 terjadi penurunan pada kasus perdarahan yaitu sebanyak 11 kasus perdarahan pada ibu

nifas, dan terjadi peningkatan pada kasus infeksi yaitu sebanyak 5 kasus (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebanyak 81 kasus kematian ibu. Sementara Kabupaten Poso menempati urutan ke empat dari 13 Kabupaten di Sulawesi Tengah yaitu sebanyak 9 kasus kematian pada ibu nifas (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020).

Setelah masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Oleh karena itu selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan angka kematian ibu 60% terjadi pada masa nifas. Dalam angka kematian ibu (AKI) adalah penyebab banyaknya wanita meninggal dari suatu penyebab adalah kurangnya perhatian pada wanita post partum (ayu putri, 2019). Ibu post partum membutuhkan pemulihan kesehatan yang optimal. Selain itu, rasa khawatir terhadap perawatan bayi, menyusui, hubungan keluarga dan transisi kembali bekerja juga sangat penting untuk diperhatikan (Sinaga, 2017). Masalah yang sering muncul pada

masa nifas yaitu pembengkakan payudara dan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan payudara bengkak diantaranya di karena adanya sumbatan. Pembengkakan payudara terjadi karena menyusui yang tidak kontinu sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah duktus (Magdalena Tri Putri Apriyani, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RSUD Poso, didapatkan banyak pasien ibu nifas yang mengalami kekhawatiran dalam proses penyembuhan. Seperti adanya infeksi, pendarahan berlebihan dan lain sebagainya. Menurut penelitian (Emilda, 2020) antaranya mengalami tanda dan gejala postpartum *blues* seperti kecemasan sering muncul tanpa sebab dalam merawat bayi, sering menangis karena menganggap dirinya belum mampu menjadi ibu yang baik, menjadi tidak nafsu makan dan sulit tidur dan adanya perasaan bersalah karena tidak mengikuti saran dari Tim Kesehatan. Asuhan keperawatan post partum dilakukan dengan tujuan menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah atau mendeteksi komplikasi yang timbul pada waktu pasca persalinan. Tujuan penelitian ini dapat memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan studi kasus pada pasien ibu *post sectio caesarea* diruangan kebidanan RSUD Poso. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari dari tanggal 20 Oktober – 25 Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini ada 1 orang pasien ibu *post sectio caesarea*. Data dikumpulkan dengan format pengkajian keperawatan Ibu post

partum meliputi wawancara, observasi. Dan pemeriksaan fisik.

HASIL

Penelitian ini dilakukan Selama 5 hari dari tanggal 20-24 Oktober 2022 pasien mengeluh nyeri di bagian perut bekas oprasi section caesarea, nyeri dirasakan seperti ditusuk- tusuk, nyeri hilang timbul, pasien terlihat meringis, adanya luka bekas oprasi, terdapat luka jahitan sebanyak 14 jahitan, ukuran luka 11 cm, lebar luka 0,2 cm, skala nyeri 8, tekanan darah 110/80 mmhg, pernapasan 20x/m, nadi 80x/m, suhu 37°C post section caesarea 6 jam. Pasien mengatakan ASInya belum keluar, pasien mengatakan bayinya menangis saat disusui, ASI tidak memancar atau menetes, putting susu Nampak datar, bayi tidak mau menghisap.

Diagnosa keperawatan Nyeri akut, berhubungan dengan post oprasi sc Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Intervensi Keperawatan Manajemen nyeri, terapi relaksasi, pengaturan posisi, dukungan mobilisasi, pemberian analgesic edukasi menyusui, dan pemberian kesempatan pada bayi untuk menyusui.

PEMBAHASAN

Asuhan keperawatan berfocus pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia melalui tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Pada bab ini penulis akan membahas tentang tindakan keperawatan “asuhan keperawatan pada ibu post section caesarea di ruangan kebidanan RSUD Poso.

Pengkajian

Dalam pengkajian keperawatan yang dilakukan penulis kepada Ny. R didapatkan data bahwa klien mengalami nyeri bagian perut karena luka bekas operasi SC, rasa nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Nyeri yang dirasakan mengakibatkan rasa ketidaknyamanan dan mengganggu, nyeri yang tidak reda dapat mempengaruhi sistem pulmonary, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, dan immunologic (Muliyanti et al., 2021).

Setelah bayi lahir ibu akan memberikan ASI pada bayi, Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone prolaktin dan oksitosin. Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat juga dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, pijat oksitosin. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar, menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu lecet dan ASI tidak keluar dengan optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI (Aprelisari & Risnawati, 2020). Kemudian setelah operasi seorang ibu banyak yang merasa sulit untuk melakukan aktivitas karena mereka merasa letih, nyeri bahkan takut jika luka akan robek kembali (Sutrisno et al., 2021).

Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan post operasi SC

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat danberintensitas ringan hingga

berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Hal ini didukung dengan penelitian yang mengatakan tindakan SC akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anestesi habis, salah satu respon yang dimanifestasikan oleh tubuh dengan adanya stimulasi nyeri adalah respon fisiologis (respon simpatis dan parasimpatis). Nyeri mengakibatkan stimulasi simpatik, yang akan menyebabkan pelepasan epineprin, adanya peningkatan epineprin mengakibatkan denyut jantung cepat, pernafasan cepat dan dangkal, tekanan pada arteri meningkat (Metasari & Sianipar, 2018).

Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI,

Menyusui tidak efektif adalah suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui dan kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah baik masalah pada ibu ataupun pada bayinya. Hal ini didukung dengan penelitian yang mengatakan menyusui tidak efektif merupakan kondisi dimana terjadinya kesulitan dalam proses menyusui seperti puting susu lecet dan payudara bengkak yang menyebabkan ibu tidak bisa maksimal dalam menyusui bayinya dan bayipun tidak bisa menyusu secara optimal sehingga produksi ASI (Air Susu Ibu) tidak lancar dan bayi tidak mendapat ASI yang berlimpah (Sridani et al., 2019).

Intervensi Keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan post operasi SC

Intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu manajemen nyeri, pengaturan posisi, mobilisasi dini. Mengidentifikasi lokasi karakteristik durasi frekuensi kualitas intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri mengidentifikasi respon nyeri, memberikan Teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, pemberian analgesic, anjurkan mengambil posisi yang nyaman, atur posisi tidur yang di sukai, tinggikan tempat tidur bagian kepala, atur posisi untuk mengurangi nyeri (semi fowler), anjurkan mobilisasi dini, ajarkan melakukan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan mis, duduk di tempat tidur, duduk di sisi tempat tidur, pindahkan dari tempat ke kursi) karena pada tahap ini penulis mengharapkan ibu dapat mengontrol nyeri yang dirasakan, sehingga pada tahap ini penulis memilih intervensi manajemen nyeri (Hafiah & Safitri, 2022).

Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI

Intervensi keperawatan yang telah dilakukan yaitu: edukasi menyusui, dan pemberian kesempatan menghisap pada bayi yaitu menyediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan, mendukung dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui dengan cara mengajarkan pasien cara menyusui yang baik dan benar dan memberikan pujian atas apa yang telah diberikan, melibatkan system pendukung suami, keluarga, tenaga Kesehatan dan masyarakat, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu yang menyusui, ajarkan 4 posisi

menyusui dan perlekatan yang benar, melakukan perawatan payudara (pijat oksitosin), monitor kemampuan ibu untuk menyusui, monitor kemampuan bayi menyusui, memfasilitas ibu untuk posisi semi fowler, memfasilitasi ibu menemukan posisi yang nyaman, di damping ibu memposisikan bayi dengan benar untuk menyusui pertama kali, diskusikan masalah selama menyusui (lecet pada putting susu dan mencari solusinya), bayi (Maharani Dewi, 2018).

Implementasi Keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan post operasi SC

Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri : lokasi nyeri dibagian perut bekas operasi section caesarea, nyerinya seperti ditusuk-tusuk nyeri hilang timbul, skala nyeri 8 (berat), mengidentifikasi respon nyeri non verbal : wajah pasien tampak meringis Ketika bergerak, mengajarkan Teknik relaksasi napas dalam, menurut penelitian (Fatma Haryani, Priyatin Sulistyowati & Eko Sari Ajiningtyas, 2021) Relaksasi napas dalam merupakan teknik yang mudah dilakukan dengan napas perut secara pelan, dan teratur, teknik relaksasi napas dalam akan menghasilkan implus yang dikirim melewati saraf aferen nonnosiseptor mengakibatkan subtansia gelatinosa tertutup sehingga rangsangan nyeri terhambat dan berkurang, mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri dengan memberikan lingkungan yang nyaman bagi pasien, memfasilitasi istirahat dan tidur pasien dengan membatasi pengunjung dan memberitahu keluarga untuk membiarkan pasien

istirahat.menganjurkan mengambil posisi yang nyaman, mengatur posisi tidur yang disukai, meninggikan tempat tidur bagian kepala, mengatur posisi untuk mengurangi rasa nyeri menganjurkan mobilisasi dini, mengajarkan melakukan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan (Subandi, 2017)

Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI

Menyediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan, mendukung dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui dengan cara mengajarkan pasien cara menyusui yang baik dan benar dan memberikan pujian atas apa yang telah diberikan, melibatkan system pendukung suami, keluarga, monitor kemampuan ibu untuk menyusui, monitor kemampuan bayi menyusui, memfasilitas ibu untuk posisi semi fowler, memfasilitasi ibu menemukan posisi yang nyaman, tenaga Kesehatan dan masyarakat, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu yang menyusui, ajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan yang benar, melakukan perawatan payudara (pijat oksitosin), menurut peneliti (Helmy Apreliasari & Risnawati, 2020), pijat oksitosin sangat memperngaruhi produksi ASI karena efek fisiologis dari pijat oksitosin merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin sehingga akan membantu mengeluarkan air susu.(Widiastuti & Jati, 2020)

Evaluasi keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi SC). Pada ibu yang melahirkan dengan SC akan

mengalami nyeri pada bagian perut karena luka bekas operasi SC. Masalah nyeri akut teratasi pada jam 10:00 WITA, hal yang menunjukkan nyeri akut teratasi dapat dilihat dari tanda dan gejala yaitu Ny. R mengatakan nyeri bekas oprasi sudah berkurang. Tanda dan gejala tersebut menunjukkan bahwa keluhan nyeri, gelisah dan meringis menurun.

Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Pada ibu post partum akan mengalami kesulitan saat menyusui, maka perawat akan mengatasi masalah tersebut. Masalah menyusui tidak efektif teratasi pada jam 13:10 WITA, hal yang menunjukkan menyusui tidak efektif teratasi dapat dilihat dari tanda dan gejala yaitu Ny. R mengatakan ASI nya sudah keluar. Tanda dan gejala tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar, tetesan/pancaran ASI, suplai ASI adekuat, kepercayaan diri ibu meningkat

Setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Kebidanan RSUD Poso dilakukan selama 5 hari dengan dievaluasi Kembali didapatkan nyeri bekas berkurang tanda dan gejala menunjukkan bahwa nyeri, gelisah dan meringis menurun, ASI sudah keluar , bahwa kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar, tetesan/pancaran ASI, suplai ASI adekuat, kepercayaan diri ibu meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi penerapan kompres daun kubis untuk menurunkan bengkak payudara pada asuhan

keperawatan Ny. A dapat disimpulkan bahwa kompres daun kubis dapat mengatasi masalah ketidaknyamanan pasca partum akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum. Diharapkan intervensi ini dapat diajarkan kepada ibu post partum sehingga dapat diaplikasikan secara mandiri

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Rumah Sakit Umum Daerah Poso dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Aprelisari, H., & Risnawati. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI. *JIKA*, 5(1), 48–52. <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/245>
- ayu putri, F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Post Partum Spontan Di RSUD*. [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Samarinda]. <https://doi.org/http://repository.polt.ekkes-kaltim.ac.id/393/1/Untitled.pdf>
- Ayu Putri, F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pasien dengan Post Partum Spontan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. Poltekkes Samarinda.
- Dinkes Provinsi Sulteng. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–222.
- Efilda, S. (2019). *Perawatan Pasca Persalinan yang Penting Diketahui*.
- Emilda, S. (2020). Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Pmb Misni Herawati Palembang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Pembagunan*, 12(23), 100–107. <https://doi.org/https://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/download/134/118>
- Hafiah, N., & Safitri, Y. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Umum Sundari The Effect of Deep Breathing Relaxation Techniques on Pain Levels in Postoperative Sectio Caesaria Patients At Sundari Genera. *Jurnal Kebidanan,Keperawatan Dan Kesehatan*, 2(1), 45–49.
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021st ed.)*. KEMENKES RI. Payudara sebagai tempat produksi ASI%0Aharus mendapatkan perawatan yang baik agar proses menyusui dapat berjalan dengan lancar/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf
- Magdalena Tri Putri Apriyani. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Kompres Aloe Vera Untuk Mengatasi Payudara Bengkak*. 1(2), 64–68. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/prosidingkeperawatan/article/view/1905>
- Maharani Dewi, U. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Menyusui Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsi a. Yani Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 9(1), 43–47. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.183>
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rs. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.488>
- Muliyanti, M., Hardianti Saputri, L., & Akbar, N. (2021). Manajemen Asuhan

- Kebidanan Post Sectio Caesarea Hari Kedua pada Ny. M dengan Nyeri Luka Operasi. *Window of Midwifery Journal*, 02(01), 1-11. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.245>
- Putri, D. I. (2020). 9 Bahaya Melahirkan yang Sering Terjadi.
- Sinaga, E. L. S. (2017). Hubungan keletihan ibu post partum dengan motivasi pemberian asi pada ibu postpartum 7-14 hari di posyandu wilayah kerja puskesmas Muara Enim. *Universitas Airlangga*, 19-24.
- Sridani, N. W., Asia, N., Fauzan, & Palesa, H. (2019). Asuhan Keperawatan Post Partum Dengan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatkan Produksi Asi Diruangan Meranti Rsu Torabelo. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 6(2), 100-107.
- Subandi, E. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati Rsud Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 58-74. <https://doi.org/https://www.neliti.com/id/publications/330315/pengaruh-mobilisasi-dini-terhadap-tingkat-nyeri-pada-pasien-post-operasi-sectio>
- Sutrisno, Herawati, V. D., & Prapnawati, H. U. (2021). DINI PADA PASIEN PASKA OPERASI SESAR Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri , Wonogiri Korespondensi penulis roshansutrisno@gmail.com Abstrak Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yait. *Jiki*, 14(2), 19-26.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui* (Cetakan pe). Pers Pustaka Baru.
- Widiastuti, & Jati, R. (2020). Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 9(3 October 2019), 282-290. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Yustiawan, T., & Nandini, N. (2018). Literasi Informasi Kesehatan Nifas Ibu Hamil Berstatus Sosial Menengah Ke Bawah. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.122-128>